

# Membangun Jati Diri Pemuda OAP di Nabire melalui Pemanfaatan Potensi Perikanan

<sup>1)</sup>Yan Maruanaya\*, <sup>2)</sup>Johanis. M. Ramandey

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia  
Email Corresponding: [omaruanaya@gmail.com](mailto:omaruanaya@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pemberdayaan pemuda OA  
Potensi perikanan local  
Peningkatan kapasitas

Potensi sumber daya perikanan di wilayah pesisir Kabupaten Nabire tergolong tinggi dan menjadi penggerak ekonomi masyarakat lokal. Potensi yang tinggi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh para pemuda OAP (Orang Asli Papua) untuk kepentingan peningkatan ekonomi sehingga diperlukan kegiatan pengembangan jati diri pemuda sebagai langkah strategis dalam membangun kesadaran serta meningkatkan kemampuan generasi muda agar mampu memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan berbasis potensi lokal secara optimal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 58,4 pada pre-test menjadi 83,7 pada post-test atau meningkat sebesar 25,3 poin (43,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap pemanfaatan potensi sumber daya perikanan dalam hak ulayat laut masyarakat adat OAP.

## ABSTRACT

### Keywords:

Empowerment of OAP youth  
Local fisheries potential  
Capacity building

The potential of fishery resources in the coastal areas of Nabire Regency is considerable and serves as a driving force for the local economy. This significant potential has not yet been fully utilised by indigenous Papuan (OAP) youth for economic development; therefore, activities aimed at fostering youth identity are required as a strategic step to raise awareness and enhance the capabilities of the younger generation, enabling them to make optimal use of fishery resources based on local potential. The implementation method utilised a participatory training and mentoring approach, comprising preparation, implementation and evaluation stages. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding, marked by a rise in the average score from 58.4 in the pre-test to 83.7 in the post-test, an increase of 25.3 points (43.3%). These results demonstrate that the training and mentoring method is effective in enhancing participants' knowledge and understanding of the utilisation of fisheries resource potential within the customary maritime rights of the indigenous Papuan community.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Nabire di Provinsi Papua Tengah merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar, baik dari sektor perikanan tangkap maupun budidaya, dan berperan

penting dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal (Imadoeddin et al., 2022). Potensi tersebut didukung oleh keberadaan ekosistem pesisir seperti mangrove, terumbu karang, dan sumber daya hayati laut yang melimpah dengan nilai ekologis serta ekonomis yang tinggi (Dewanti et al., 2023). Potensi sumber daya perikanan yang besar tersebut menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Pemanfaatan sumber daya perikanan di berbagai wilayah pesisir Indonesia masih belum dilakukan secara optimal. Keterbatasan akses teknologi, pengetahuan, dan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor yang menghambat pemanfaatan sumber daya tersebut secara maksimal (Kamila et al., 2025). Selain itu, praktik eksploitasi yang tidak berkelanjutan berpotensi menyebabkan penurunan stok sumber daya perikanan serta kerusakan ekosistem pesisir (Mulyani et al., 2023). Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh masih rendahnya keterlibatan pemuda dalam sektor perikanan, padahal pemuda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam pembangunan berkelanjutan (Latue et al., 2020).

Pemanfaatan sumber daya perikanan saat ini di Kabupaten Nabire lebih dominan dilakukan oleh para nelayan pendatang asal Bugis, Makassar dan Buton. Hal ini disebabkan nelayan pendatang memiliki finansial yang kuat dan manajemen yang terkontrol sangat baik sehingga kelangsungan pemanfaatan sumber daya perikanan berjalan secara kontinyu. Mendorong pemuda OAP di Kabupaten Nabire untuk menyadari bahwa potensi perikanan yang berada dalam hak ulayat lautnya perlu dimanfaatkan agar setara dengan nelayan pendatang. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas pemuda dalam pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung kelestarian sumber daya alam (Yusuf et al., 2022). Selain itu, program pelatihan dan pendampingan juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi pemuda dan membuka peluang ekonomi baru di sektor perikanan (Azharhany et al., 2021). Pendekatan berbasis pemberdayaan juga mampu meningkatkan kesadaran lingkungan serta mendorong praktik pemanfaatan sumber daya yang lebih bertanggung jawab (Ilham et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk memperkuat kapasitas dan peran pemuda. Dalam mendukung penguatan peran pemuda di Papua Tengah, Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif Provinsi Papua Tengah menyelenggarakan kegiatan yang berfokus pada pengembangan jati diri pemuda. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana edukasi, refleksi, dan penguatan karakter agar peserta memiliki kesadaran ekologis serta tanggung jawab sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, peserta didorong untuk aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, dan merumuskan solusi berbasis kearifan lokal. Dalam pelaksanaannya, Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif Provinsi Papua Tengah melibatkan akademisi dari Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire untuk menyampaikan materi “Pengembangan Jati Diri Pemuda” dengan topik *Membangun Jati Diri Pemuda OAP di Nabire melalui Pemanfaatan Potensi Perikanan*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemuda OAP mengenai potensi sumber daya perikanan, pemanfaatan yang berkelanjutan, serta menumbuhkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal sehingga dapat mendukung penguatan kapasitas generasi muda di Kabupaten Nabire.

## II. MASALAH

Kondisi geografis Kabupaten Nabire yang berada di kawasan pesisir memberikan peluang besar bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menjadikan sektor perikanan sebagai sumber mata pencaharian dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh pemuda. Data ketenagakerjaan Provinsi Papua Tengah menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih sebesar 3,55% dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 78,97%, yang menunjukkan masih adanya tantangan dalam penyerapan tenaga kerja produktif (BPS Papua Tengah, 2025). Hasil observasi awal pada pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa sebagian

besar peserta belum memahami peluang usaha sektor perikanan di luar kegiatan penangkapan ikan, seperti budidaya, pengolahan hasil, dan pemasaran digital. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan pemuda pada sektor perikanan masih terbatas dan memerlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda di Nabire masih memandang sektor perikanan sebagai pekerjaan tradisional yang kurang menjanjikan dari sisi ekonomi. Akibatnya, minat generasi muda untuk terjun dalam bidang penangkapan ikan, budidaya, pengolahan hasil perikanan, maupun pemasaran produk perikanan masih tergolong rendah. Banyak pemuda lebih memilih pekerjaan informal lainnya atau bahkan tidak memiliki aktivitas ekonomi yang tetap. Kondisi ini menyebabkan potensi sumberdaya perikanan yang tersedia belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok usia produktif.

Rendahnya ketertarikan pemuda terhadap usaha di bidang penangkapan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Sebagian pemuda masih memiliki anggapan bahwa aktivitas penangkapan ikan identik dengan pekerjaan yang berat, berisiko tinggi, bergantung pada kondisi alam, serta memiliki pendapatan yang tidak menentu. Selain itu, usaha perikanan sering dipandang sebagai pekerjaan tradisional yang kurang memiliki prospek jangka panjang dibandingkan sektor pekerjaan lainnya. Persepsi tersebut menyebabkan banyak pemuda belum memiliki motivasi yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan perikanan, padahal sektor perikanan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar apabila dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

Kurangnya ketertarikan pemuda juga dipengaruhi oleh minimnya informasi dan edukasi mengenai peluang usaha di sektor perikanan modern. Sebagian besar pemuda OAP masih menghadapi beberapa permasalahan dalam pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan di wilayah Nabire, antara lain: (1) rendahnya pengetahuan pemuda mengenai ragam pemanfaatan sumberdaya perikanan yang tidak hanya terbatas pada kegiatan penangkapan ikan, tetapi juga mencakup usaha budidaya, pengolahan hasil, serta pengembangan usaha berbasis sumberdaya pesisir; (2) keterbatasan kemampuan pemuda dalam mengembangkan produk perikanan yang memiliki nilai tambah ekonomi; dan (3) masih rendahnya pemahaman pemuda mengenai strategi pemasaran, khususnya pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk perikanan. Permasalahan tersebut menyebabkan potensi sektor perikanan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai peluang usaha yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Kondisi tersebut menyebabkan pemuda cenderung pasif dan belum berani mengambil langkah untuk mengembangkan usaha di bidang perikanan. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka potensi sumberdaya perikanan yang melimpah di Nabire dikhawatirkan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh generasi muda sebagai kekuatan utama pembangunan ekonomi daerah. Memaksimalkan peran pemuda maka diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran, minat, dan kemampuan pemuda terhadap sektor perikanan melalui kegiatan edukasi, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan kapasitas berbasis potensi lokal. Pemuda perlu diberikan pemahaman bahwa sektor perikanan memiliki peluang ekonomi yang besar apabila dikelola secara inovatif, modern, dan berkelanjutan. Meningkatnya partisipasi pemuda dalam usaha penangkapan maupun pemanfaatan sumberdaya perikanan, diharapkan sektor perikanan di Nabire dapat berkembang menjadi salah satu sumber utama peningkatan pendapatan masyarakat serta mendukung kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

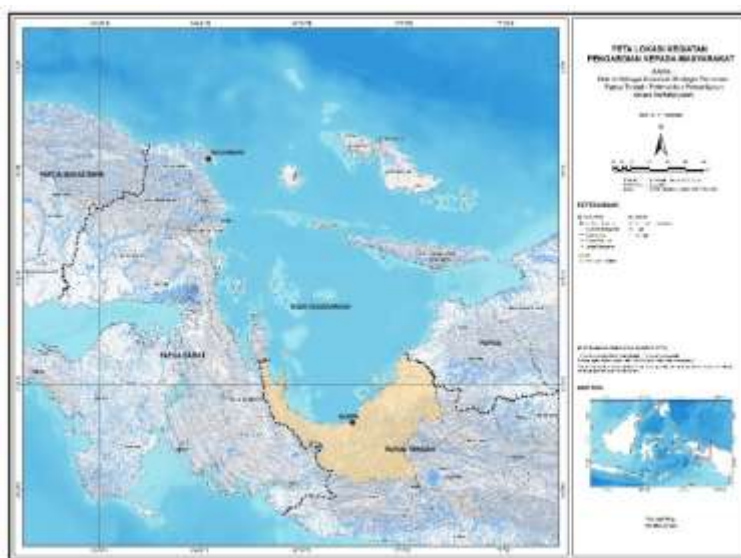
### III. METODE

Pengembangan jati diri pemuda maka pihak Dinas Kepemudaan, Olah Raga, Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Papua Tengah menitikberatkan kegiatan kepada pemuda OAP yang bermukim di wilayah pesisir Kabupaten Nabire berjumlah 85 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengukuran evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test terhadap peserta.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak terkait, identifikasi kebutuhan peserta, penentuan materi kegiatan, serta penyusunan bahan ajar dan media pendukung. Alat dan bahan yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, materi presentasi (PowerPoint), lembar evaluasi, alat tulis, dokumentasi kegiatan, serta modul materi mengenai potensi sumberdaya perikanan, pemanfaatan berkelanjutan, peluang usaha perikanan, dan pengembangan kapasitas pemuda. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui pemaparan materi yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan pendampingan peserta. Materi yang diberikan mencakup potensi sumberdaya perikanan di Nabire, pemanfaatan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan, peluang usaha perikanan seperti budidaya, pengolahan hasil perikanan, dan pemasaran digital produk perikanan, serta penguatan jati diri dan peran pemuda dalam pembangunan sektor perikanan. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, dan gagasan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, partisipatif, dan mudah dipahami. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap tingkat pemahaman peserta melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan pengisian lembar evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan dilaksanakan serta mengidentifikasi efektivitas pelaksanaan program pengabdian.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesisir Kabupaten Nabire sepenuhnya berada dalam wilayah perairan Teluk Cenderawasih. Teluk Cenderawasih memiliki beberapa kekhasan ekosistem bernilai tinggi sehingga perlu dijaga dan dilestarikan. Teluk Cenderawasih memiliki potensi sumber daya perairan yang tergolong kaya, yaitu 10 ikan endemik dan fauna sebanyak 1.320 spesies yang termasuk dalam 995 genera dan 877 famili (Allen dan Mark, 2009 dikutip Maruanaya, 2022), 5.000 spesies karang, 106 spesies ikan yang termasuk dalam 69 genera, 46 famili dan 12 ordo, dengan kelompok terbesar, yaitu famili Perciformes (25 famili) (Toha et al., 2018). Upaya pencapaian tujuan pengelolaan sumber daya perikanan di Teluk Cenderawasih maka Teluk Cenderawasih di petakan dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) 717 yang terhubung dengan perairan Samudera Pasifik. WPP NRI 717 mencakup perairan Teluk Cenderawasih dan sebagian Pasifik Barat (wilayah Indonesia) dan menjadi daerah penangkapan ikan yang potensial karena didukung oleh kesuburan perairan karena adanya ekosistem laut-dalam (*deepsea waters*), mangrove, karang, padang lamun dan muara sungai di utara Papua (Lestari et al., 2019). Secara keseluruhan, WPP di perairan Indonesia, hanya WPP 717 yang belum diusahakan secara penuh (Suman et al., 2018).

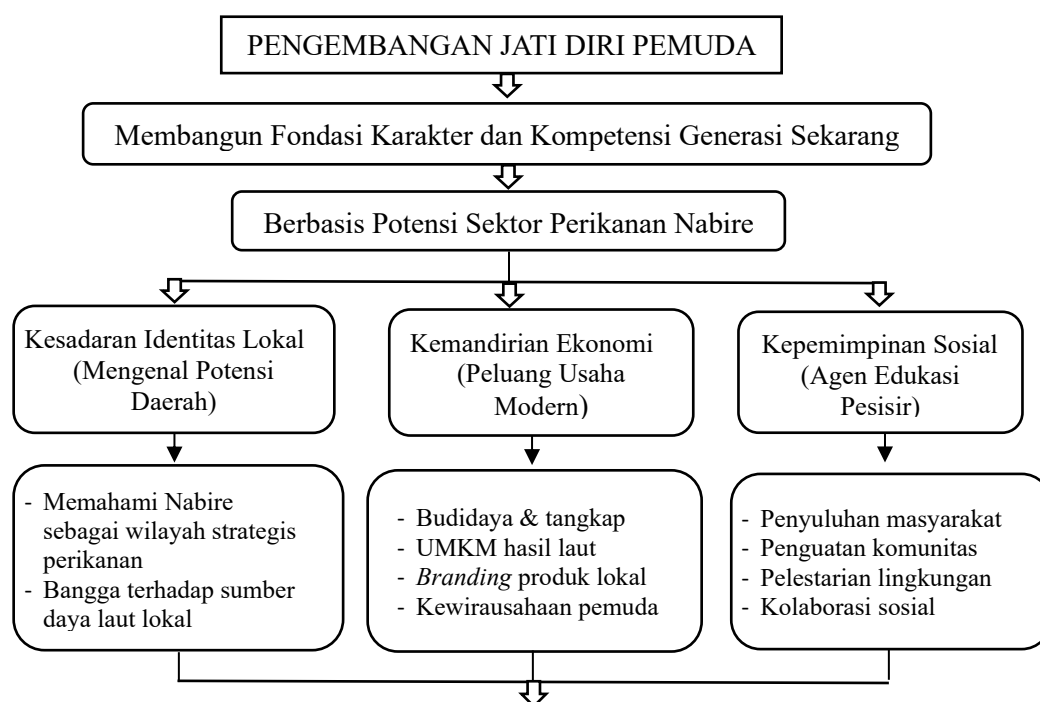


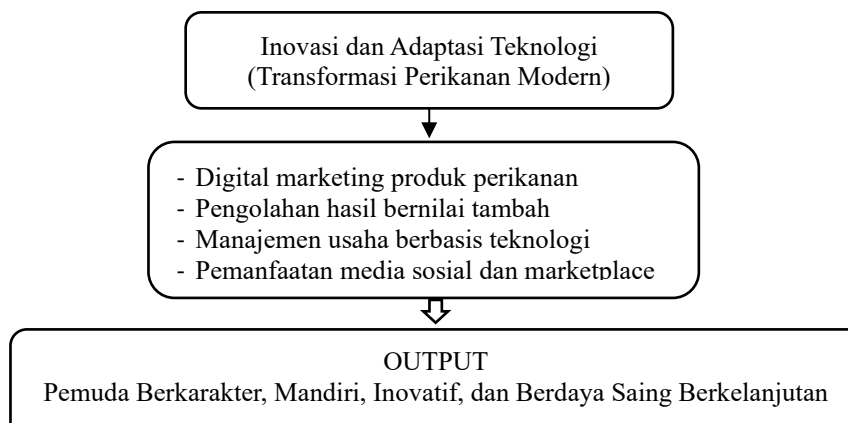
Gambar 1. Peta Teluk Cenderawasih dan Kabupaten Nabire

Perikanan tangkap di Teluk Cenderawasih sebagian besar mengeksploitasi komoditas ikan pelagis kecil dengan komposisi hasil tangkapan paling banyak adalah ikan layang biru (*Decapterus macarellus*) yang mencapai sekitar 98% (Suman et al., 2018). Frekuensi kemunculan jumlah ikan menunjukkan perairan Teluk Cenderawasih dipenuhi oleh kelas jumlah ikan lebih dari 500 individu per 1.000 m<sup>3</sup> sebagian besar teramati pada dari kedalaman 10 – 100 m dengan kelas rata-rata ukuran panjang ikan kurang dari 10 cm, sebagian besar berada pada strata kedalaman 5 - 100 m (Hisyam et al., 2020). Perairan Teluk Cenderawasih berfungsi sebagai daerah asuhan atau *nursery ground* karena ukuran ikan yang terdeteksi didominasi oleh ikan-ikan yang belum memasuki kategori pada panjang pertama matang gonad atau merupakan ikan dalam fase juvenil (Hisyam et al., 2020).

Potensi Teluk Cenderawasih menjadi bagian penting dalam pembangunan bidang perikanan, terutama berkaitan dengan pemanfaatan sehingga menjadi sumber pendapatan untuk memperkuat ekonomi keluarga. Pemuda sangat diharapkan memiliki orientasi untuk memanfaatkan potensi sumber daya secara maksimal dan berkelanjutan. Potensi ikan yang tidak dimanfaatkan (*underutilized*) atau dibiarkan melebihi umur produktifnya akan mengalami mortalitas alami (*natural mortalitas*), tanpa sempat ditangkap, menyebabkan kerugian ekonomi dan potensi hasil yang terbuang. Sektor perikanan di Nabire bukan hanya menjadi penopang ekonomi daerah, tetapi juga memiliki fungsi sosial sebagai media pembentukan karakter, kemandirian, dan identitas generasi muda Papua Tengah.

Pengembangan Jati Diri Pemuda melalui sektor perikanan merupakan pendekatan strategis yang tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga memberdayakan generasi muda sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi, sosial, dan inovasi daerah. Dengan menjadikan perikanan sebagai basis identitas dan kompetensi, pemuda Nabire dapat menjadi generasi unggul yang berdaya saing lokal maupun global. Pengembangan Jati Diri Pemuda untuk membangun fondasi karakter dan kompetensi generasi sekarang melalui Sektor Perikanan maka dilakukan integrasi antara: a) kesadaran identitas lokal; b) kemandirian ekonomi; c) kepemimpinan sosial; dan d) inovasi dan adaptasi teknologi. Mengurai tentang pengembangan jati diri pemuda dengan integrasinya maka dibuat Gambar 2 sebagai pedoman dalam membuka wawasan pemuda sebagai peserta sehingga diharapkan pemuda memiliki konsep berpikir berdasarkan potensi sumber daya perikanan sebagai modal potensi lokal untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan.





Gambar 2. Pengembangan jati diri pemuda untuk pencapaian output

Berdasarkan Gambar 2 maka secara detail untuk pencapaian pengembangan jati diri pemuda di Kabupaten Nabire maka tahapan strategis yang diperlukan adalah:

#### 1. Kesadaran Identitas Lokal

Pengembangan jati diri pemuda dimulai dari pemahaman terhadap identitas lokal. Pemuda Nabire perlu menyadari bahwa daerahnya memiliki kekuatan strategis di sektor perikanan, baik dari sumber daya laut, posisi geografis, maupun potensi ekonomi pesisir. Kesadaran ini menumbuhkan rasa bangga, kepemilikan, dan tanggung jawab untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari identitas diri. Tujuannya, yaitu: menanamkan kebanggaan terhadap potensi lokal, membangun karakter berbasis nilai daerah, dan menjadikan sektor perikanan sebagai bagian dari jati diri generasi muda.

#### 2. Kemandirian Ekonomi

Setelah memahami identitas lokal, pemuda diarahkan untuk melihat sektor perikanan sebagai peluang usaha modern. Perikanan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas tradisional, tetapi sebagai sektor bisnis yang dapat dikembangkan melalui budidaya, pengolahan, distribusi, hingga pemasaran. Tujuannya yaitu: menciptakan pemuda mandiri secara ekonomi, mengurangi pengangguran, dan mendorong lahirnya entrepreneur muda pesisir.

#### 3. Kepemimpinan Sosial

Pemuda tidak hanya berorientasi pada diri sendiri, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial. Dalam konteks masyarakat pesisir, pemuda dapat berperan sebagai edukator tentang pentingnya pengelolaan sumber daya laut, kebersihan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran Pemuda untuk mengedukasi masyarakat tentang praktik perikanan berkelanjutan, menggerakkan komunitas pesisir, dan menjadi teladan sosial. Tujuannya, yaitu: membangun kepemimpinan berbasis pengabdian, memperkuat solidaritas sosial, dan enumbuhkan karakter peduli masyarakat.

#### 4. Inovasi dan Adaptasi Teknologi

Di era modern, pengembangan jati diri harus disertai kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Pemuda perlu dibekali keterampilan digital seperti pemasaran online, desain produk, inovasi pengolahan hasil laut, dan manajemen usaha berbasis aplikasi, seperti promosi produk secara digital. Tujuannya, yaitu: meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan menjadikan perikanan sebagai sektor modern dan menarik.

#### 5. Output Akhir, yaitu:

Melalui integrasi keempat aspek tersebut, maka terbentuk pemuda Nabire yang: Berkarakter kuat, bangga terhadap identitas lokal, mandiri secara ekonomi, memiliki jiwa kepemimpinan sosial serta inovatif dan adaptif terhadap teknologi.

.Kegiatan pengembangan jati diri dan pemberdayaan pemuda merupakan langkah strategis dalam membangun kesadaran, kapasitas, serta kemandirian generasi muda agar mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, termasuk sektor perikanan, sebagai basis pembangunan ekonomi masyarakat.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pengembangan jati diri pemuda dengan tema pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan. Pengukuran dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test terhadap peserta untuk mengetahui peningkatan pemahaman mengenai potensi sumberdaya perikanan, peluang usaha sektor perikanan, dan pemasaran produk perikanan berbasis digital. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 58,4 pada pre-test menjadi 83,7 pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 25,3 poin atau sekitar 43,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Tabel 1 menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator Penilaian	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan potensi sumberdaya perikanan	60	85	25
Pemahaman peluang usaha perikanan	55	82	27
Pemahaman pengolahan hasil perikanan	58	80	22
Pemahaman pemasaran digital	50	88	38
Rata-rata	58,4	83,7	25,3

Peningkatan pengetahuan peserta terjadi karena metode yang diterapkan tidak hanya berupa penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga menggunakan diskusi interaktif dan pendampingan sehingga peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mariatun (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis pemberdayaan mampu meningkatkan kapasitas pemuda melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, hasil ini juga mendukung temuan Julifa et al.. (2017) yang menjelaskan bahwa pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kesiapan pemuda dalam mengembangkan usaha mandiri. Temuan penelitian Uyun (2021) juga menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi pemuda dalam sektor berbasis potensi daerah dapat mendukung penguatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan, terutama perbedaan tingkat pemahaman awal peserta yang menyebabkan proses penerimaan materi tidak berlangsung secara merata. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan kegiatan praktik yang lebih aplikatif agar pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan menjadi kegiatan produktif dan berkelanjutan.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan oleh Kepala Dinas, pemberian materi, peserta dan diskusi

Optimalisasi kapasitas pemuda melalui pengembangan kompetensi, keterampilan produktif, dan pemberdayaan berbasis potensi lokal terbukti menjadi investasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Pelatihan kewirausahaan dan budidaya perikanan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membuka peluang kerja baru dan menekan angka pengangguran di kalangan generasi muda (Sujatna dan Istimal, 2019; Mariatun, 2019). Pemuda yang dibekali dengan keterampilan, pengetahuan, dan karakter kerja yang kuat akan lebih siap bertransformasi dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja, sehingga mampu berperan sebagai aktor utama dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat (Sujatna dan Istimal, 2019).

Pemberdayaan berbasis sektor perikanan dan potensi lokal juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial melalui bertambahnya pendapatan, berkembangnya inovasi usaha, serta terbentuknya generasi muda yang adaptif dan mandiri (Uyun, 2021). Oleh karena itu, pengembangan pemuda melalui akses terhadap peluang ekonomi, kewirausahaan, dan sektor strategis berbasis perikanan di Kabupaten Nabire dan Provinsi Papua Tengah menjadi langkah progresif dalam menekan pengangguran, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Kegiatan Pengembangan jati diri pemuda lebih di prioritaskan kepada OAP karena terget Dinas Kepemudaan, Olah Raga, Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Papua Tengah adalah pemberdayaan pemuda OAP sesuai amanah Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua. Hal ini bertujuan pemuda OAP untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta daya saing pemuda OAP agar mampu menjadi generasi yang berkarakter, produktif, dan berperan aktif dalam pembangunan daerah berbasis potensi lokal. Melalui penguatan identitas, keterampilan, dan wawasan kewirausahaan, pemuda OAP

diharapkan mampu memanfaatkan peluang strategis di berbagai sektor, termasuk perikanan, pariwisata, ekonomi kreatif, dan sumber daya unggulan Papua Tengah, sehingga dapat mendorong kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya asli Papua. Disisi lain, OAP memiliki nilai religi maupun nilai penguasaan terhadap suatu wilayah, yang disebut hak ulayat terhadap laut dan darat. Hak ulayat dalam UU Otonomi Khusus (Otsus) Papua diakui sebagai hak kepemilikan komunal atas tanah, hutan, dan udara oleh masyarakat hukum adat, yang menjadi fondasi jati diri OAP. Pengakuan ini tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2001 yang diatur lebih lanjut melalui Peraturan Daerah Khusus (Perdasus) untuk perlindungan dan kepastian hukum adat. Melalui penguatan identitas, keterampilan, dan wawasan kewirausahaan, pemuda OAP diharapkan mampu memanfaatkan peluang strategis di bidang perikanan dan sumber daya unggulan Papua Tengah, sehingga dapat mendorong kesejahteraan para pemuda sekaligus menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya asli Papua.

Hasil diskusi dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa para pemuda sebagai peserta memberikan respon bahwa pemuda belum optimal dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam bidang perikanan karena berbagai kendala sehingga para pemuda sangat mengharapkan adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Papua, terutama peralatan serta biaya stimulan dan kerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti instansi teknis dan Universitas. Hasil dari kegiatan ini diharapkan pemuda OAP menjadi agen perubahan yang mampu menggerakkan pembangunan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya perikanan lokal secara inovatif, produktif, dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki, pemuda diharapkan tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelopor dalam menciptakan peluang usaha, memperkuat kemandirian ekonomi, serta mendorong pengelolaan sumber daya daerah secara bertanggung jawab. Melalui peran aktif tersebut, pemuda dapat menjadi kekuatan strategis dalam membangun masa depan daerah yang lebih maju, sejahtera, dan berdaya saing.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan jati diri pemuda menunjukkan bahwa potensi sumber daya perikanan di pesisir dan laut Kabupaten Nabire yang tinggi belum dimanfaatkan secara optimal akibat masih rendahnya keterlibatan pemuda OAP dalam sektor perikanan. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai potensi perikanan, peluang usaha, pengolahan hasil, dan pemasaran digital yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil pre-test dan post-test rata-rata sebesar 25,3% serta partisipasi aktif selama kegiatan. Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih aplikatif melalui pelatihan kewirausahaan dan pengembangan usaha perikanan dengan melibatkan berbagai pihak terkait.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan dan kerja sama dari pihak kampus serta Pemerintah Provinsi Papua Tengah. Oleh karena itu, disampaikan apresiasi dan terima kasih kepada: 1) Rektor Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire atas dukungan penuh yang diberikan sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar; dan 2) Kepala Dinas Kepemudaan, Olah Raga, Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Papua Tengah atas kepercayaan serta keterlibatan Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire dalam pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi kepada peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

Azharghany Rojabi, Syaiful Ghufroon, dan Moh. Fauzi, 2021. PKM Training for Rural Economic Empowerment (Tree) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Paiton Probolinggo. GUYUB: Journal of Community Engagement Vol. 2 (3), Hal.: 459-475. DOI: 10.33650/guyub.v2i3.2539

- Badan Pusat Statistik (BPS) Papua Tengah. (2025). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Papua Tengah Februari 2025.
- Dewanti Tabita Titah, Faris Harsen, Nurliana Cipta Apsari, Santoso Tri Raharjo, Sahadi Humaedi, Budi Muhammad Taftazani, dan Meilanny Budiarti Santoso, 2023. Jaga Pesisir Kita: Pengelolaan Potensi Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Pangempang, Kecamatan Muara Badak. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) Vol. 4 (1), Hal.: 43-52. DOI: 10.24198/jppm.v4i1.49831.
- Hisyam Muhammad, Sri Pujiyati, Wijopriyono, Erfind Nuridin dan Asep Ma'mun, 2020. Sebaran Ikan Pelagis Kecil Berdasarkan Kedalaman Dan Waktu Di Perairan Teluk Cenderawasih. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia, Vol.26 (4). Hal.: 221-232. DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jppi.26.4.2020.221-232>.
- Ilham Mohamad, Fredy, My Ismail, Rizki Adri Yohanes, Hafsemi Rapsanjani, dan Wa Ode Siti Hamsinah Day, 2025. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Payum Melalui Eko-Literasi Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 5 (1), Hal.:175-185. DOI: <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i1.5103>.
- Imadoeddin, Syaiful, Rini Aristin, Syaiful Anam, dan Anisa Fajriana Oktasari, 2022. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Sumber Daya Laut (SDL) Dalam Meningkatkan Perekonomian masyarakat Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2 (2). Hal.: 247-257. DOI: 10.31004/covit.v2i2.10515
- Julifa, J., Goestina, dan Hasnih, 2017. Pemberdayaan Pemuda Pesisir Melalui Tamparang House di Desa Tamparang Keke Kabupaten Jeneponto. Jurnal Pena, Vol. 2(1). Hal.: 216-226 DOI: <https://doi.org/10.26618/jp.v2i1.136>
- Kamila Nazwa Feryal, Junita Mawartina, Maya Yulika, dan Firman, 2025. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Memanfaatkan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Bersama. Jurnal Mimbar Administrasi, Vol. 22, (1). Hal.: 181-194. DOI: <https://doi.org/10.56444/mia.v22i1.2809>.
- Latue Milyan, Alex Retraubun, Renold L. Papilaya, 2020. Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Budidaya Tiram Mutiara Di Negeri Hatusua Kecamatan Kairatu. Jurnal PAPALELE, Vol. 4 (2) Hal.: 64-70. DOI: 10.30598/papalele.2020.4.2.64
- Lestari Pratiwi, Erfind Nuridin, Mahiswara dan Bambang Sumiono, 2019. Sumber Daya Perikanan Udang Di Teluk Cenderawasih. Potensi Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan Di WPP NRI 717. Hal. 119-192
- Mariatun Baiq dan Muhammad Arief Rizka, 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agropreneur dalam Mengurangi Pengangguran Pemuda melalui Budidaya Ikan Kakap. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 5 (1). Hal.: 8-15. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
- Maruanaya Y., 2022. Model Pengembangan Ekowisata Hiniotani'ra (*Rhincodon typus*) Berbasis Masyarakat Hukum Adat Di Kampung Akudiomi Dalam Kawasan Taman Nasional Teluk Cenderawasih. Disertasi. Program Doktor Ilmu Kelautan, Pascasarjana Universitas Pattimura, Ambon.
- Mulyani Laily Fitriani, Alis Mukhlis, Muhammad Marzuki, Nunik Cokrowati, dan Wastu Ayu Diamahesa, 2023. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Pringgabaya, Lombok Timur: "Pengembangan Pengelolaan Gurita Secara Berkelanjutan". Jurnal SIAR ILMUWAN TANI Vol. 4 (2). Hal.: 220 – 225. DOI: <https://doi.org/10.29303/jsit.v4i2.116>.
- Suman, A., Satria, F., Nugraha, b., Priatna, A., Amri, K., dan Mahiswara, 2018. Status stok sumber daya ikan tahun 2016 di wilayah pengelolaan perikanan negara Republik Indonesia (WPP NRI) dan alternatif pengelolaannya. Jurnal Kebijakan Perikanan, Indoneis. Vol 10. Hal :107-128. <https://doi.org/10.15578/jkpi.10.2.2018.107-128>
- Sujatna, Y., dan Istimal, I., 2019. Pengentasan Pengangguran Bagi Pemuda di Desa Cigudeg Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Lele. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.2 (2). Hal.: 349-357. DOI: 10.30595/jppm.v2i2.2443

- Toha Abdul Hamid A., Saiful Anwar, Juswono Budi Setiawan dan Roni Bawole (Ed), 2018. Hiu Paus Teluk Cenderawasih: Riset dan Monitoring Berbasis Geografis, Biologis, Ekologis, Industri, dan Prospektif Hiu Paus di Taman Nasional Teluk Cenderawasih. Penerbit Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Manokwari.
- Uyun, T. Q., 2021. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Pengolahan Bandeng di Kampung Purwosari Semarang. Skripsi UIN Walisongo, Semarang.
- Yusuf. M., Halimatus Sa'diyah, Syarif Husni, Muhammad Nursan, Aeko Fria Utama, dan Ni Made Nike Zeamita Widiyanti, 2022. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Peningkatan Keterampilan Pengolahan Hasil Perikanan di Desa Labuan Lombok, Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, Vol 5 (1): Hal.:251-256. DOI: 10.29303/jpmpi.v5i1.1435.